**BAB I**

 **PENDAHULUAN**

1

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku dan potensi perserta didik. Wujud konkrit pengembangan perilaku dan potensi tersebut pada lemabaga pendidikann diupayakan salah satunya melalui konsep “disiplin siswa dalam pendidikan.

Pendidikan merupakan system pembaharuan menuju pendewasaan, pencerdasan dan pematangan diri. Dewasa dalam hal perkembangan badan, cerdas dalam hal perkembangan jiwa, dan matang dalam hal perilaku.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peturan yang berlaku. Perilaku disiplin sangat diperlukan dalam pembinaan perkembangan anak ataupun remaja untuk menuju masa depan yang lebih baik[[1]](#footnote-2).

Pentingnya kedisiplinan pada lembaga pendidikan pada dasarnya berfungsi untuk melatih mengendalikan diri, menghormati dan bertanggung jawab terhadap peraturan-peraturan sekolah, kedisiplinan di sekolah itu sendiri memegang peranan penting guna mengendalikan tingkah laku anak.

Besarnya harapan memperoleh prestasi belajar yang baik pada setiap individu yang tengah mengenyam pendidikan seperti halnya yang terlihat pada siswa dan siswi di SMP Negeri 4 Kendari tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor siswa memegang peranan penting dalam mencapai prestasi belajar yang baik, karena siswa sendiri sebagai salah satu pelaku kegiatan belajar perlu memiliki karakter belajar dan disiplin belajar.

1

Faktor kedisiplinan yang ditandai dengan keteraturan dan kepatuhan terhadap aturan maupun norma-norma yang diberlakukan dalam perkembangannya diperhadapkan dengan berbagai hambatan, penurunan bahkan terkesan sikap pengabaian aturan atau ketertiban. Indikator ini terlihat pada berbagai gejala ketidak-disiplinan seringkali terjadi dalam lembaga pendidikan. Gejala-gejala ketidak-disiplinan menyebabkan munculnya berbagai permasalahan yang beragam dan kompleks dihadapi dalam penyelenggaran pendidikan. Salah satu elemen penyebab paling krusial adalah lemahnya tingkat kedisiplinan terutama pada peserta didik sebagai sasaran utama, obyek dan sekaligus subyek pendidikan.

Secara teoritis dapat dimengerti bahwa arti penting disiplin pada diri siswa selaku individu yang tengah menempuh pendidikan dalam upaya mengembangkan segala potensinya menjadi perihal yang tidak mungkin ditawar kembali untuk diaplikasikan sebagai konsekwensi logis sebagai tolak ukur keseriusan dan keberhasilan siswa mencapi tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil amatan awal peneliti gejala kurang disiplin siswa yang nampak seperti, siswa menunjukkan kurang mematuhi peraturan yang diterapkan oleh sekolah, hal ini terlihat dari perilaku kurang tepat dan bertentangan dengan nilai-nilai moral, dan peraturan sekolah, terlambat masuk jam pelajaran, absen tanpa keterangan, berpakaian tidak sesuai aturan sekolah, mencoret-coret dinding sekolah, bolos sekolah, tidak menghargai guru, tidak jarang pula ditemukan beberapa kasus dampak karena kekurang efektifannya sikap disiplin siswa seperti perilaku tawuran, mencuri, bahkan merokok dalam lingkungan sekolah. Kondisi ini pun peneliti lihat memberikan efek terhadap prestasi belajar beberapa siswa yang mendapat perhatian khusus guru karena masalah-masalah tersebut, beberapa siswa menunjukan prestasi kurang maksimal, indikator ini terlihat melalui perolehan nilai rapot yang telah dibukukan dalam administrasi sekolah ada siswa yang tidak mencapai keriteria ketuntasan minimal sekolah (KKM) sebesar 75 sebagai *based line* yang dijadikan tolak ukur keberhasilan pembelejaran pendidikan agama Islam.

Kenyataan ini semakin tidak menarik, semakin lama akan memberikan efek kepada masyarakat akan citra lembaga pendidikan yang kurang baik, karena anak didik selaku individu terdidik dalam lingkungan pendidikan kurang mencerminkan hakikat perilakunya sebagai individu terdidik. Keadaan ini juga berimplikasi pada kualitas sumber daya manusia dan kualitas pendidikan. Mohammad Shohib menjelaskan bahwa:

Disiplin diri merupakan substansi esensial di era global untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak karena dengannya (disiplin) anak dapat memiliki kontrol internal untuk berperilaku yang senantiasa taat moral. Dengan demikian, anak tidak hanyut oleh arus globalisasi, tetapi mampu mewarnai dan mengakomodasinya[[2]](#footnote-3).

Aturan kedisiplinan ini senantiasa diterapkan untuk membentuk sikap peserta didik patuh terhadap aturan yang berlaku di sekolah serta memiliki kualitas moral dan agama. Namun demikian, pada kenyataannya, sekolah masih dirundung problematika seperti yang telah peneliti deskripsikan pada paragraph sebelumnya yakni kurang disiplinnya peserta didik. Hal tersebut didukung dengan keterangan Moh. Shochib yang menunjukan masih rendahnya tingkat kedisiplinan anak didik sebagai berikut:

Salah satu upaya yang esensial maknanya adalah mengundang anak-anak untuk mengaktifkan diri dengan nilai-nilai moral untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Orang tua berkewajiban meletakkan dasar-dasar disiplin diri kepada anak, dan bersama sekolah dan masyarakat dikembangkan disiplin diri itu[[3]](#footnote-4).

Pernyataan ini menunjukkan betapa pendidikan keluarga merupakan peletak dasar terbentuknya pribadi yang disiplin. Meskipun demikian, peranan sekolah dan masyarakat juga diharapkan dapat pendukung upaya tersebut. Sebab harus diakui disiplin akan memberikan pengaruh terhadap kualitas anak, termasuk pula prestasi yang dicapainya dalam proses belajar di sekolah.

Namun demikian, harapan dari kesemua ini tidak lain menghendaki adanya efektifitas kedisiplinan siswa SMP Negeri 4 Kendari dengan menumbuhkan seperangkat pemahaman dan kesadaran akan pentingnya disiplin sebagai salah satu kunci keberhasilan pendidikan, minimal dengan konsep kedisiplinan yang ideal mampu mengantarkan siswa mendapatkan prestasi pendidikan agama Islam yang maksimal sesuai apa yang diharapkan masing-masing peserta didik di SMP Negeri 4 Kendari.

Asumsi yang dapat diajukan secara umum dari kenyataan tersebut adalah belum efektifnya sikap kedisiplinan siswa yang akan memberikan efek terhadap proses pendidikanya, termasuk peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP Negeri 4 Kendari. Oleh karena itu, penulis menganggap perlu penelitian ini dilakukan pada aspek ini serta membahas permasalahan tersebut dan mengangkatnya dalam sebuah penelitian ilmiah dengan judul ”hubungan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kendari”.

1. **Batasan dan Rumusan Masalah**
	1. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dikemukakan beberapa batasan masalah penelitian ini agar lebih terarah pada sasaran yang akan diteliti. Adapun batasan masalah penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan siswa SMP Negeri 4 Kendari.
2. Prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kendari.
	1. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan yang lebih spesifik sebagai berikut:

* + 1. Bagaimanakah kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Kendari?
		2. Bagaimanakah prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kendari?
		3. Bagaimanakah hubungan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kendari?
1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, dapat diambil suatu hipotesis atau dugaan sementara bahwa: diduga terdapat hubungan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kendari. Dengan hipotesis statistik HI: r ≠ 0 (ada hubungan variabel X dan Y) dan Ho: r = 0 (tidak ada hubungan variabel X dan Y).

1. **Defenisi Operasinal**

Upaya menghindari kekeliruan dan salah interprestasi terhadap istilah yang digunakan, maka perlu dijelaskan maksud variabel judul penelitian sebagai berikut:

1. Kedisiplinan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keteraturan kepatuhan atau ketaatan terhadap seperangkat aturan, nilai, norma dan kebijakan lembaga pendidikan dengan seperangkat hukuman, penghargaan serta konsistensi dalam upaya menciptakan keserasian diri dalam interaksi proses pembelajaran dan sosialiasai dengan lingkungan lembaga pendidikan di SMP Negeri 4 Kendari.
2. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu peningkatan atau perolehan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap apa yang dipelajarinya serta perubahan pada kemampuan, sikap dan tingkah laku yang lebih baik sebagai hasil dari peroses belajar yang telah dicapai oleh peserta didik untuk kurun waktu tertentu, yang mencerminkan kemampuan dari tiga ranah pendidikan (kognitif, afektif dan psikomotorik) yang diukur berdasarkan instrumen evaluasi sehingga menghasilkah hasil perolehan nilai sebagai bentuk hasil belajar siswa pada suatu mata pelajaran (PAI) yang tercakup dalam nilai raport semester genap tahun ajaran 2013/2014.
3. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
	1. Tujuan Penelitian

Upaya pencapaian target penelitian, peneliti menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Kendari.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kendari.
3. Untuk mengetahui arti hubungan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Kendari.
	1. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan tujuan penelitian di atas, secara teoritis bahwa penelitian ini upaya menemukan bukti kongkrit dilapangan berdasarkan asumsi teori dengan melihat ada tidaknya hubungan yang positif dari kedua variable penelitian, sedangkan secara prakrtis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan oleh bebagai pihak.

* + 1. Bagi kepala sekolah dan dewan guru selaku tenaga fungsionalis dan edukatif di SMP Negeri 4 Kendari hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai masukan dalam menentukan kebijakan untuk melakukan gerakan konstruktif menumbuhkan kesadaran dan perilaku disiplin.
		2. Bagi siswa selaku peserta didik idealnya menunjukan hakikatnya sebagai orang terdidik dengan segala potensi yang dimilikinya, dalam mematuhi atau ketaatan terhadap seperangkat aturan dalam upaya menciptakan keserasian diri dalam interaksi proses pembelajaran dan sosialiasai dengan lingkungan yakni lembaga pendidikan.
		3. Kepada rekan-rekan mahasiswa maupun peneliti lain yang berkeinginan melanjutkan penelitian ini pada obyek-obyek yang lebih faktual, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan.
1. Suparlan Suhartomo, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-ruzz 2006), h. 79 dan 115. [↑](#footnote-ref-2)
2. Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disipilin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 12. [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid*., h. 11. [↑](#footnote-ref-4)